

# Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada STMIK Jakarta STI&K

Eka Sally Moreta dan Neneng Mariana

Jurusan Sistem Akuntansi  
Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gunadarma  
ekamoreta@gmail.com, nenengmariana@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini termotivasi untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang digunakan pada STMIK Jakarta STI&K yang masih memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Sedangkan alat perancangan sistem menggunakan *flowchart*, *Data Flow Diagram* (DFD) dan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas yang terdahulu memiliki beberapa kelemahan. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi solusi atas sistem penerimaan kas tersebut sehingga dapat mengurangi dan meminimalkan kelemahan - kelemahan.

**Kata Kunci** : sistem informasi akuntansi, sistem penerimaan kas, *flowchart*, *data flow diagram* (DFD), *entity relationship diagram* (ERD)

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang cepat membawa pengaruh yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan dan lingkungan. Semua dituntut untuk bisa mendapatkan informasi lebih cepat terutama dalam dunia usaha. Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya informasi yang lengkap dan cepat, maka akan mengarahkan dan memperlancar jalannya kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Begitu pula dengan lingkungan pendidikan saat ini, era teknologi informasi menuntut manajemen lembaga perguruan tinggi untuk berperan lebih aktif dalam menyikapi keadaan tersebut. Teknologi Informasi dapat membantu manajemen untuk mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan teknologi informasi yang ideal tentu saja dapat mendukung lembaga Perguruan Tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam segi pengelolaan.

Penerapan sistem informasi merupakan suatu kebutuhan penting bagi lembaga untuk

menelola aktifitas ekonominya. Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh lembaga dapat diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya.

Mengingat pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu lembaga, maka setiap lembaga dituntut untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Salah satu sistem yang digunakan oleh lembaga perguruan tinggi adalah sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Arti dari penerimaan kas itu sendiri : "Kas adalah salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling Likuid) [1]. Dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Misalnya: untuk pembayaran gaji/upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kas ini merupakan aktiva yang tidak langsung menghasilkan laba dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen kas) yang efektif dan efisien se-

hingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal". Sedangkan transaksi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Transaksi penerimaan kas yang telah terkomputerisasi akan dicatat ke sistem komputer pada formulir elektronik penerimaan kas dan dibukukan oleh sistem komputer ke jurnal penerimaan kas sesuai dengan metode yang ditetapkan, sedangkan jika masih menggunakan sistem yang manual, maka transaksi penerimaan kas akan dicatat manual ke dalam jurnal kemudian akan diposting ke dalam buku besar dan laporan keuangan.

Untuk memonitoring segala pengelolaan keuangan terutama dalam penerimaan kas, harus didukung dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sesuai, karena apabila suatu lembaga memiliki sistem informasi akuntansi yang ideal, maka akan lebih cepat dan relevan informasi yang akan didapatkan, dan kemungkinan adanya ketidakefisienan waktu serta keamanan dalam kegiatan pengelolaan kas dapat dihindarkan. Dari segi keakuratan pengamanan, sistem informasi akuntansi yang ideal dapat memberikan perlindungan terhadap kekayaan lembaga sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan lembaga dapat dilaksanakan dengan baik.

## Tinjauan Pustaka

### Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall B Romney dan Paull John Steinbart yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Kikin Sakinah Nursafira dan Novita Puspari, menyatakan "Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi" [2].

Sistem informasi akuntansi itu sendiri memiliki beberapa poin. Mengingat hal tersebut sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam mengendalikan berbagai aspek dari bagian keuangan. Berikut adalah 5 tujuan utama dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang sah.
2. Menggolongkan transaksi secara tepat.

3. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai-nilai moneter nya.
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.
5. Menyajikan transaksi dan informasi secara tepat dalam laporan keuangan.

Sedangkan sistem informasi akuntansi memiliki beberapa manfaat penting. Di antaranya adalah:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

### Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Mengenai sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan menurut Mulyadi berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan dan penerimaan kas dari piutang [3]. Sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan dibagi menjadi 3 prosedur, di antaranya adalah:

1. Prosedur penerimaan kas dari *Over the counter sales*. Dalam prosedur ini pembeli datang ke perusahaan dan melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli dan kemudian melakukan pembayaran ke kasir. *Over the counter sales* berarti perusahaan menerima pembayaran berupa uang tunai, cek, atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Prosedur penerimaan kas dari *Cash on delivery sales* (COD sales) *Cash – on – delivery sales* (COD sales) adalah transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Prosedur penerimaan kas dari *Credit card sales*. *Credit card* merupakan sarana pembayaran pembeli. Pembeli memberikan persetujuan tertulis penggunaan kredit dalam pembayaran harga

barang, sehingga memungkinkan perusahaan penjual melakukan penagihan ke bank atau perusahaan penerbit kartu kredit.

Sedangkan sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dibagi juga menjadi 3 prosedur, diantaranya adalah:

**1. Melalui penagihan perusahaan:**

Pada prosedur ini bagian penagihan melaksanakan penagihan piutang berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh bagian piutang atas dasar kartu piutang atau arsip faktur yang belum dibayar. Hasil penagihan dari debitur dilaporkan oleh bagian penagihan melalui surat daftar pemberitahuan. Daftar surat pemberitahuan dilampiri dengan surat pemberitahuan diserahkan oleh bagian penagihan kepada bagian piutang.

**2. Melalui pos:**

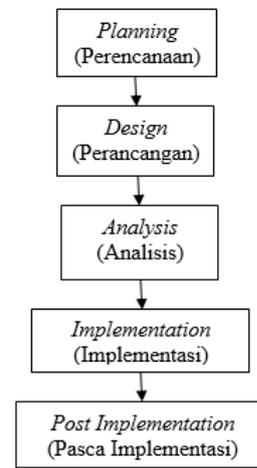
Penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos, maka yang bertanggung jawab untuk menerima surat beserta cek adalah bagian sekretariat.

**3. Melalui lock-box collection plan:**

Penagihan piutang dari pelanggan melalui *lock-box collection plan* guna mengatasi masalah jika debitur harus mengirimkan cek langsung ke perusahaan diperlukan waktu perjalanan cek beberapa hari melalui pos. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka perusahaan membuka *Post-office box* (PO Box) dikota yang jumlah debiturnya banyak.

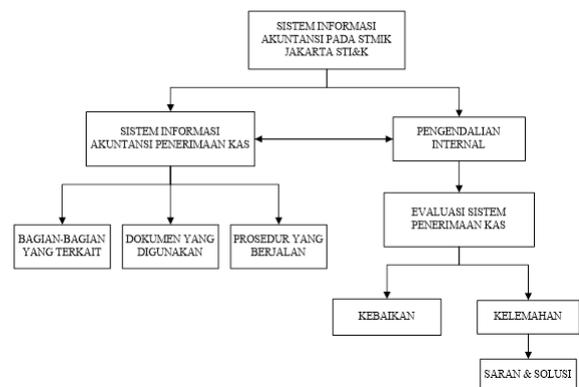
**Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat merancang sebuah Sistem Informasi Akuntansi, kita harus melalui tahapan-tahapan pengembangan sistem. Tahapan tersebut adalah *Planning* (Perencanaan), *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Post Implementation* (Pasca Implementasi)[4]. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Tahapan-tahapan pengembangan sistem

Adapun kerangka pemikiran yang diuraikan dalam penelitian ini pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Kerangka pemikiran pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas

Penelitian ini menganalisis mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang bersumber dari mahasiswa pada STMIK Jakarta STI&K (Jak-stik) melalui pembahasan bagian yang terkait, dokumen yang digunakan, dan prosedur yang sedang berjalan. Sistem informasi yang baik memerlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan memberikan beberapa saran atau solusi atas kelemahan atau permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

## Metode Penelitian

### Metode Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang akan dibahas, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada STMIK Jakarta STI&K (Jak-stik). Untuk keperluan pengujian hipotesis diperlukan serangkaian langkah-langkah yang dimulai dengan metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, dan analisis pengujian hipotesis.

### Data Yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. **Data primer:** Data berupa keterangan dari bagian-bagian yang terkait seperti prosedur sistem akuntansi informasi penerimaan kas yang sedang berjalan pada STMIK Jakarta STI&K. Dalam contoh kasus ini, data primer adalah berupa hasil penjualan formulir pendaftaran mahasiswa baru, blanko pembayaran semester, dan blanko kursus.
2. **Data sekunder:** Data sekunder, mengacu pada informasi-informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada atau berupa data yang telah diolah dan menjadi output dari sebuah proses. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data dokumen perusahaan, seperti buku besar dan laporan keuangan.

Data yang telah diperoleh tersebut digunakan untuk menunjang penyusunan laporan penelitian dan akan diproses serta dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari sehingga diperoleh gambaran mengenai objek dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 metode dalam pengumpulan data tentang objek terkait, diantaranya yaitu:

1. **Wawancara:** Melakukan pengumpulan data dengan berdialog langsung dengan bagian-bagian terkait yaitu bagian

keuangan untuk mendapatkan informasi tentang prosedur penerimaan kas yang bersumber dari mahasiswa yang ada pada perusahaan.

2. **Observasi:** Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara detail dengan mengamati secara langsung bagian yang terlibat di dalam prosedur sistem penerimaan kas yang berasal dari mahasiswa.

### Alat Analisis Yang Digunakan

Berdasarkan analisis yang telah dibuat dan dikerjakan, maka peneliti berusaha memberikan usulan untuk pemecahannya. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. **Analisis sistem yang sedang berjalan:** Pada tahap ini, peneliti melakukan investigasi, survey, dan wawancara ke bagian keuangan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang saat ini sedang berjalan di STMIK Jakarta STI&K (Jak-stik).
2. **Merancang sistem:** Pada tahap ini, peneliti mulai merancang sistem dengan membuat pemodelan proses (dengan menggunakan *Flowchart*, *Data Flow Diagram*, dan *Entity Relationship Diagram*).

## Hasil dan Pembahasan

Sistem penerimaan kas pada STMIK Jakarta STI&K berasal dari penjualan dari mahasiswa. Ada beberapa transaksi penerimaan kas yaitu:

1. **Penerimaan kas dari penjualan formulir pendaftaran mahasiswa baru:** Penerimaan kas dari penjualan formulir pendaftaran mahasiswa baru ini termasuk dalam penerimaan kas dari penjualan tunai yang diperoleh oleh pihak STMIK Jakarta STI&K. Calon mahasiswa baru yang ingin mendaftar sebagai mahasiswa akan diberikan formulir pendaftaran mahasiswa baru yang harus diisi dengan data-data calon pelamar setelah membayar biaya harga formulir pendaftaran kepada bagian pendaftaran calon mahasiswa baru.

2. **Penerimaan kas dari pembayaran uang semester mahasiswa:** Pada tiap semester mahasiswa akan diberikan blanko pembayaran Biaya Penyelenggara Pendidikan (BPP) atau uang semester sebagai balas jasa atas pendidikan yang telah diberikan oleh pihak lembaga penyedia jasa pendidikan tersebut. Setelah itu mahasiswa diharuskan membayar blanko dan menyetorkan uang kepada pihak bank. Penerimaan kas dari pembayaran uang semester ini dapat terdiri dari 2 jenis, dapat merupakan penerimaan kas yang bersifat tunai maupun penerimaan kas yang bersifat piutang jasa.
3. **Penerimaan kas dari kursus dan workshop:** Penerimaan kas ini merupakan penerimaan kas yang bersumber dari mahasiswa. Hampir menyerupai penerimaan kas dari pembayaran uang semester dan formulir pendaftaran mahasiswa baru, penerimaan kas dari kursus dan workshop ini menggunakan blanko yang harus disetorkan dan dibayarkan kepada pihak bank. Namun penerimaan kas dari kursus dan workshop ini bersifat penerimaan kas yang tunai.
3. **Bagian Electronic Data Processing (EDP):** Berfungsi sebagai tempat pengisian daftar mata kuliah yang akan diambil oleh setiap mahasiswa dalam setiap semester. Dalam sistem penerimaan kas, bagian ini berfungsi mencetak blanko untuk biaya BPP atau biaya semester yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa.
4. **Bagian Lembaga Pengembangan Komputerisasi (LPK):** Bagian ini sebagai tempat bagi mahasiswa yang akan mendaftar dan mengikuti kursus dan workshop. Hubungan dengan penerimaan kas adalah bagian ini mencetak blanko sebagai penyelenggara kursus dan workshop bagi mahasiswa untuk dapat dibayarkan dan disetorkan kepada bank.
5. **Wakil Ketua II:** Wakil ketua II bertugas menangani bagian keuangan dan kepegawaian. Maka dari itu semua transaksi yang berhubungan penerimaan kas yang berasal dari mahasiswa akan dilaporkan oleh bagian keuangan kepada Wakil ketua II. Wakil ketua II akan melakukan verifikasi atas semua transaksi penerimaan kas, baik yang transaksi penerimaan kas yang tunai maupun transaksi penerimaan kas piutang. Wakil ketua II juga akan mengarsipnya sebagai record atas semua transaksi penerimaan kas.

### Fungsi-fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penerimaan kas pada STMIK Jakarta STI&K adalah:

1. **Bagian keuangan:** Dalam kegiatan penerimaan kas dari pembayaran uang kuliah, blanko dapat dibagi menjadi beberapa blanko yang berguna bagi mahasiswa untuk mencicil biaya uang kuliah yang kemudian akan menjadi penerimaan kas yang bersifat piutang. Kemudian bagian keuangan akan mencatat semua blanko yang telah dibayar dan diterima sebagai bukti transaksi penerimaan kas ke dalam laporan kas penerimaan kas.
2. **Bagian penerimaan mahasiswa baru:** Bagi calon mahasiswa baru diharuskan datang ke bagian pendaftaran mahasiswa baru. Bagian ini akan memberikan formulir pendaftaran, mendata setiap calon mahasiswa baru, memberikan informasi tentang biaya kuliah, dan menjadwalkan test masuk bagi calon mahasiswa baru.

### Catatan, Dokumen, dan Laporan Yang Terkait

1. Catatan hasil penjualan formulir mahasiswa baru.
2. Blanko BPP (Biaya Penyelenggara Pendidikan) Blanko ini dibuat 5 rangkap. Yang pertama sebanyak 2 rangkap untuk bank setelah mahasiswa menyetorkan uang, kemudian yang kedua sebanyak 2 rangkap untuk bagian keuangan untuk selanjutnya akan dijurnal ke dalam penerimaan kas dan disimpan datanya dalam master data, dan yang ketiga sebanyak 1 rangkap akan dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan, lihat gambar 3.
3. Blanko pembayaran kursus dan workshop (BKW) Sama halnya dengan blanko BPP atau uang semester, blanko ini dibuat

menjadi 5 rangkap. Yang pertama sebanyak 2 rangkap untuk pihak bank, yang kedua untuk bagian keuangan sebanyak 2 rangkap sebagai bukti telah terjadi transaksi penerimaan kas, dan yang ketiga untuk mahasiswa yang bersangkutan, lihat gambar 4.

mahasiswa baru (LPF) Laporan ini dibuat oleh bagian keuangan terkait transaksi penjualan formulir pendaftaran calon mahasiswa baru yang telah disetorkan bersama uang hasil penjualan formulir oleh petugas pendaftaran calon mahasiswa baru. Nantinya laporan penjualan ini akan dilaporkan kepada pihak Wakil ketua II.

4. Laporan penjualan formulir pendaftaran

NO REK : 0362-01-000065-30-7  
 DASH IDR 700.000.00 Dr.  
 036201000065307 STI dan K YAYASAN ILMU K IDR 700.000.00 Dr.  
 0362-01-000065-30-7  
**BANK RAKYAT INDONESIA**  
 JAKARTA  
 NO REK : 0362-01-000065-30-7  
 NAMA : STI & K YAYASAN ILMU KOMPUTER  
 PENYETOR : MUZEMMIL AL RASID  
 KET : MUZEMMIL AL RASID  
 107-1307  
 ICR 700.000,00  
 TUJUH RATUS RIBURUPIAH  
**NOMOR REKENING 0362-01-000065-30-7**  
**YAYASAN ILMU KOMPUTER STI & K**  
 PTA 2015/2016 ( 5 )

**TANDA SETORAN**

URAIAN	JUMLAH
Setoran STI&K Jakarta	
Uang BPP	Rp. 700.000,- +
Uang Satuan Kredit Semester ( 0 SKS x Rp 75000 )	Rp. 0,- +
Kekurangan Pembayaran SKS : 6 SKS - 6 SKS	Rp. 0,- +
	<b>0102956 Rp. 700.000,-</b>

TERBILANG ( # Tujuh ratus ribu rupiah # ) Jakarta, 20  
 Jumlah mana yang bukan dalam rekening saudara

Penyetoran selain dengan uang tunai, dilakukan dengan syarat, bahwa dari surat yang diserahkan akan diterima pembayarannya

\* Dapat dibayarkan di semua cabang BRI Jakarta  
 \* Setelah pembayaran lembar Merah & Biru di serahkan ke Loket  
 \* Lembaran Pertama / Putih jangan hilang sampai studi selesai

**BANK RAKYAT INDONESIA**  
 KANTOR KAS KKP KEMERDEKAAN

Gambar 3: Contoh blanko BPP

NO : 002242  
**BANK RAKYAT INDONESIA**  
 JAKARTA  
 Web  
**NOMOR REKENING 0362-01-000065-30-7**  
**YAYASAN ILMU KOMPUTER STI & K**

**TANDA SETORAN**

URAIAN	JUMLAH
Setoran STI&K Jakarta STI&K	
NPM / Kefas : 30413203 / 307	
Nama / No. Telp : Sandi Ario / 0059-2109-7790	
Dibayarkan Pembayaran Workshop Dua Hari Dengan Materi	Rp. 50.000,-
	<b>50.000,-</b>

TERBILANG ( Lima Puluh Ribu Rupiah ) Jakarta, 11 15  
 Jumlah mana yang bukan dalam rekening saudara

Penyetoran selain dengan uang tunai, dilakukan dengan syarat, bahwa dari surat yang diserahkan akan diterima pembayarannya

\* Dapat dibayarkan di semua cabang BRI Jakarta  
 \* Setelah pembayaran lembar Merah & Biru di serahkan ke Loket  
 \* Lembaran Pertama / Putih jangan hilang sampai studi selesai

**BANK RAKYAT INDONESIA**  
 TERAS PASIR PENGHALUAN

Gambar 4: Contoh blanko kursus/workshop

## Alur Prosedur Sistem Penerimaan Kas Yang Diusulkan

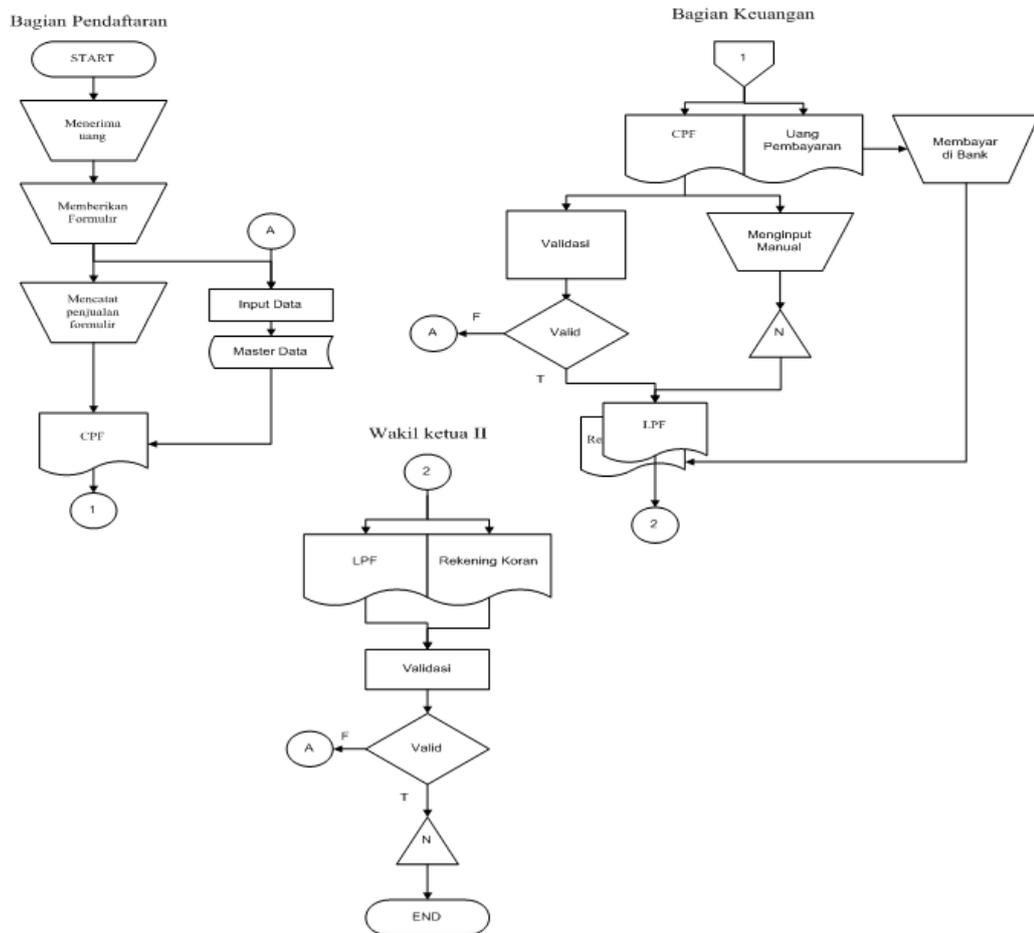
Setelah melakukan penelitian dan analisis pada prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan kas, peneliti mengusulkan tentang prosedur dan sistem yang telah dikembangkan dan diharapkan untuk ke depannya agar membawa perubahan yang lebih baik dari sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah berlaku. Berikut ini akan dijelaskan mengenai bagan alur dan prosedur yang diusulkan untuk sistem penerimaan kas pada STMIK Jakarta STI&K, adalah :

1. Prosedur Penerimaan Kas Penjualan Formulir Yang Diusulkan, prosedur ini disajikan pada gambar 5.
2. Prosedur Penerimaan Kas Dari BPP Yang Diusulkan, prosedur ini disajikan pada gambar 6.
3. Prosedur Penerimaan Kas Dari BKW Yang Diusulkan, prosedur ini dapat dilihat pada gambar 7.

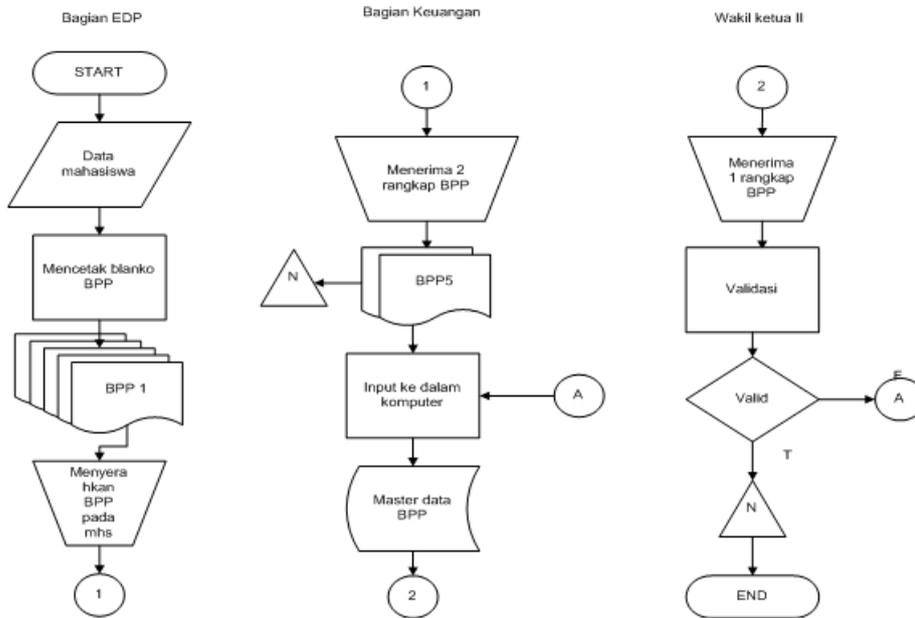
## Model Logika Sistem Penerimaan Kas Yang Diusulkan

Dalam mendesain sistem penerimaan kas bersumber dari mahasiswa yang diusulkan ini, Sebaiknya menggunakan tools, yaitu *Data Flow Diagram* (DFD) untuk menggambarkan aliran data atau proses [5]. Berikut adalah model logika dari sistem penerimaan kas yang diusulkan, adalah :

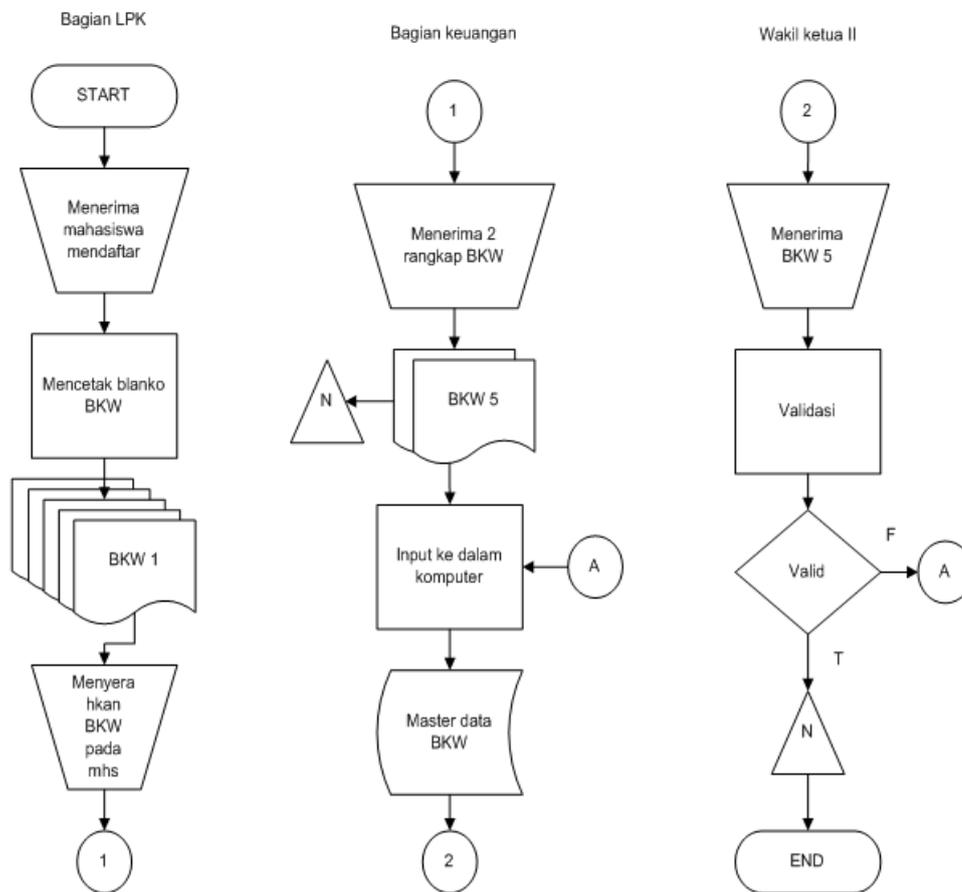
1. Diagram Konteks, disajikan pada gambar 8.
2. Diagram Zero, lihat pada gambar 9.
3. Diagram Level 1 Proses 1 yang dapat dilihat pada gambar 10.
4. Diagram Level 1 Proses 2 disampaikan lebih rinci pada gambar 11.
5. Diagram Level 1 Proses 3 disajikan pada gambar 12.



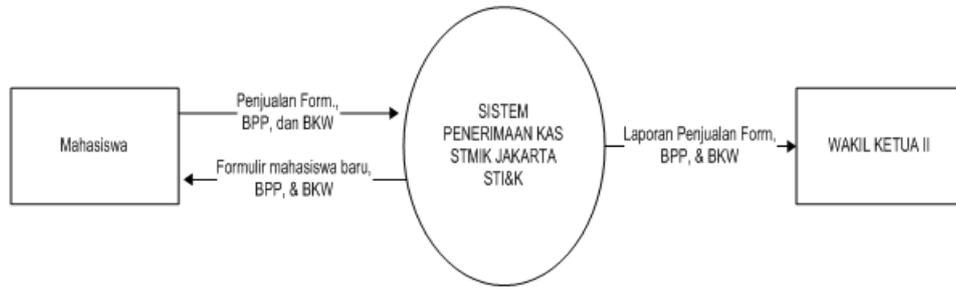
Gambar 5: Alur prosedur penerimaan kas penjualan formulir yang diusulkan



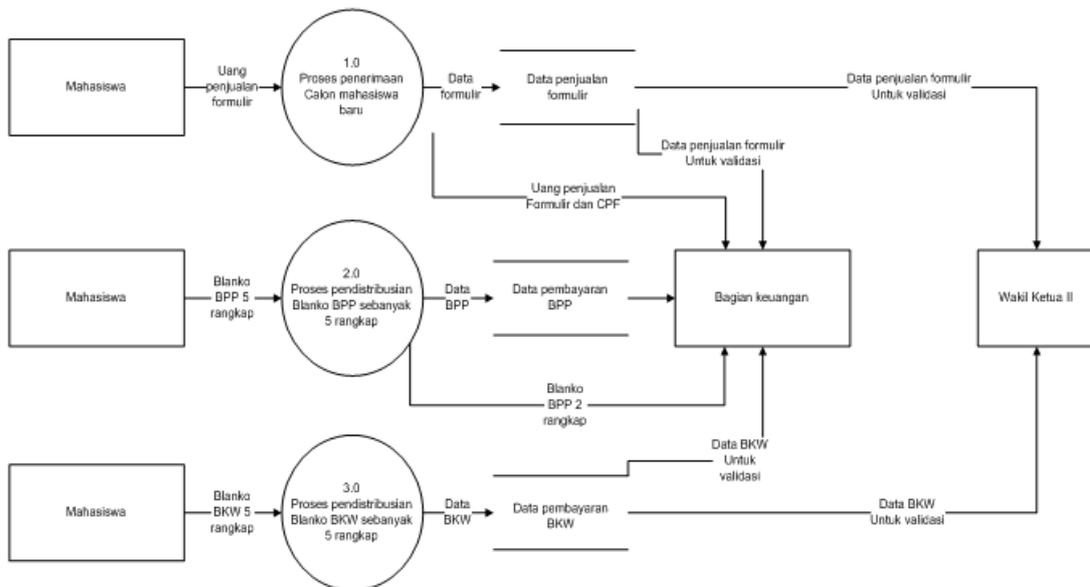
Gambar 6: Alur prosedur penerimaan kas pembayaran BPP yang diusulkan



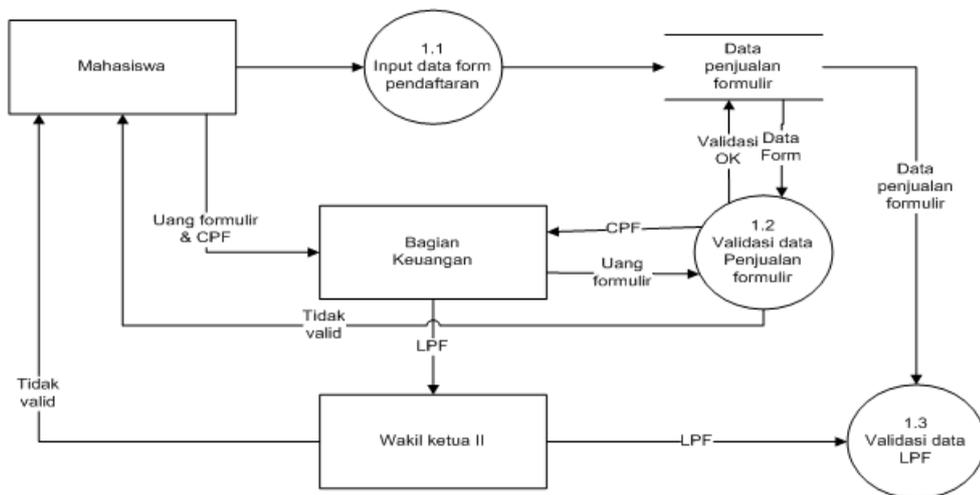
Gambar 7: Alur prosedur penerimaan kas dari pembayaran BKW



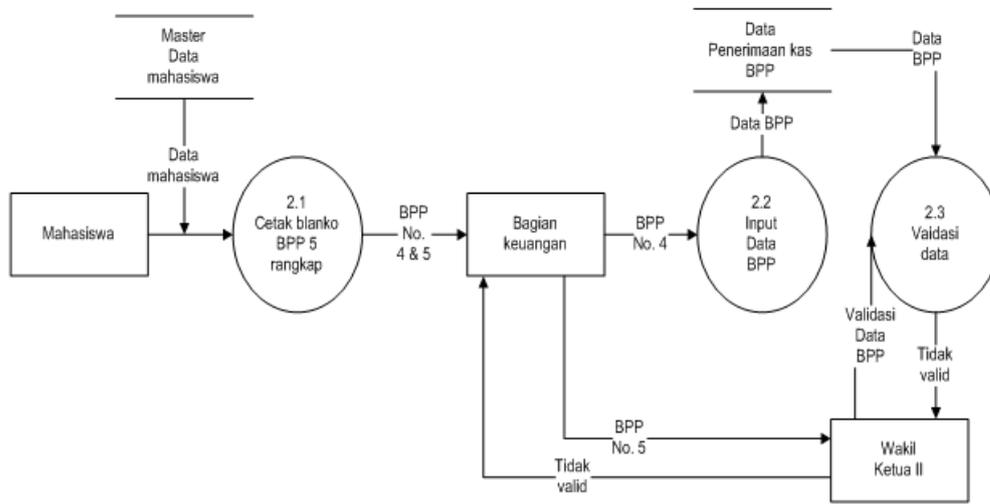
Gambar 8: Diagram konteks sistem penerimaan kas



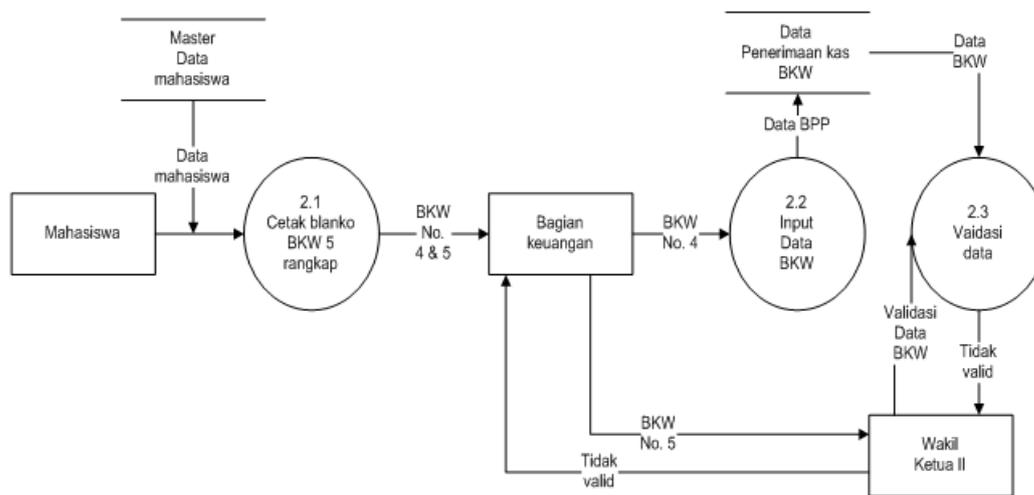
Gambar 9: Diagram zero sistem penerimaan kas yang diusulkan.



Gambar 10: Diagram level 1 proses 1 sistem penerimaan kas yang diusulkan



Gambar 11: Diagram level 1 proses 2 sistem penerimaan kas yang diusulkan.



Gambar 12: Diagram level 1 proses 3 sistem penerimaan kas yang diusulkan

### ERD Sistem Penerimaan Kas Yang Diusulkan

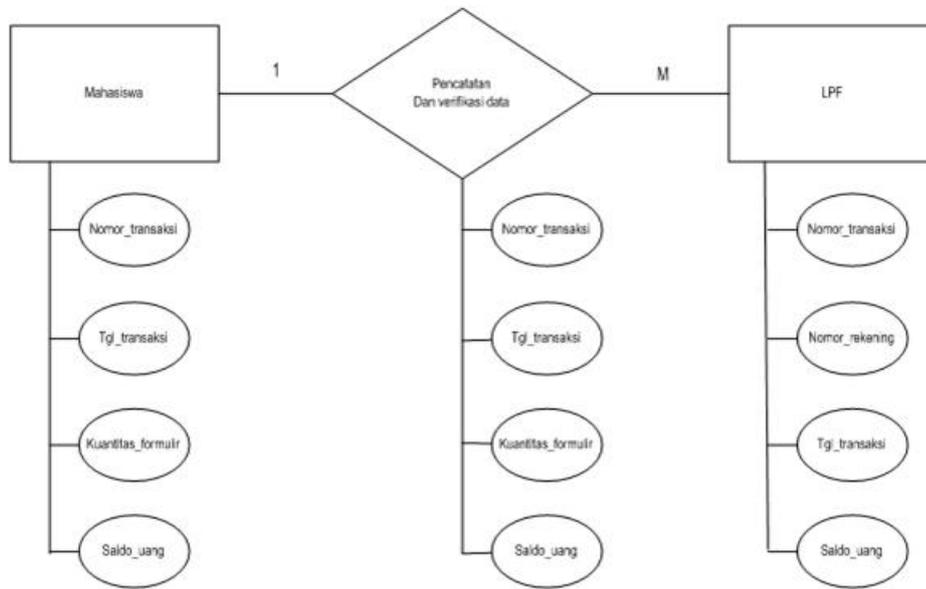
Diagram hubungan entitas (ERD) dari sistem penerimaan kas yang diusulkan yang berfungsi untuk menggambarkan model basis data yang akan dipakai. ERD sistem yang diusulkan dapat dilihat pada gambar 13 sampai dengan gambar 15..

1. *Entity relationship diagram* pada peneri-

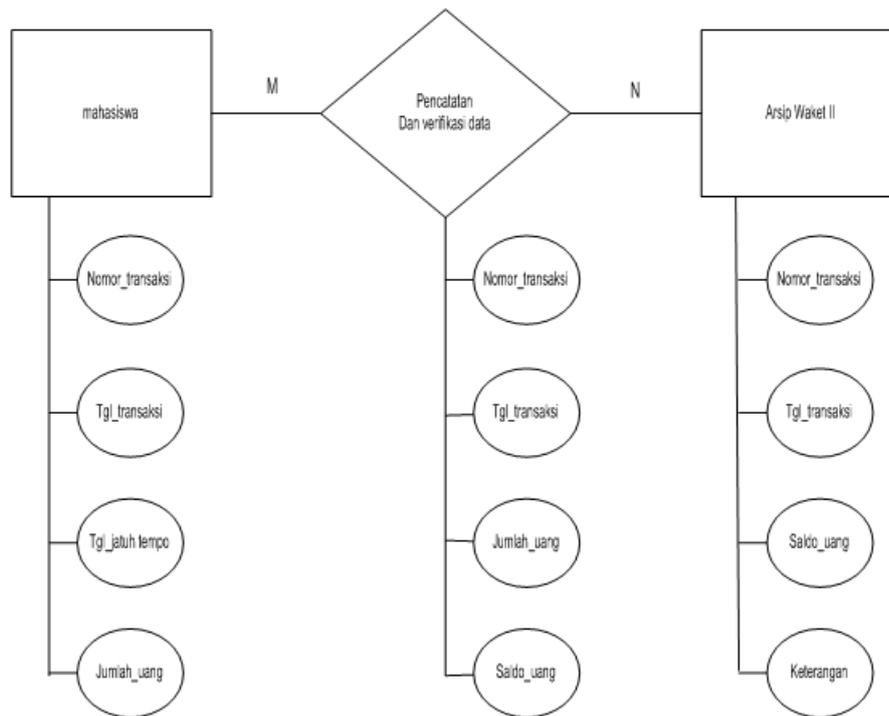
maan kas penjualan formulir, lihat gambar 13.

2. *Entity relationship diagram* pada penerimaan kas pembayaran BPP, lihat gambar 14.

3. *Entity relationship diagram* pada penerimaan kas pembelian BKW, disajikan pada gambar 15.



Gambar 13: ERD penerimaan kas penjualan formulir

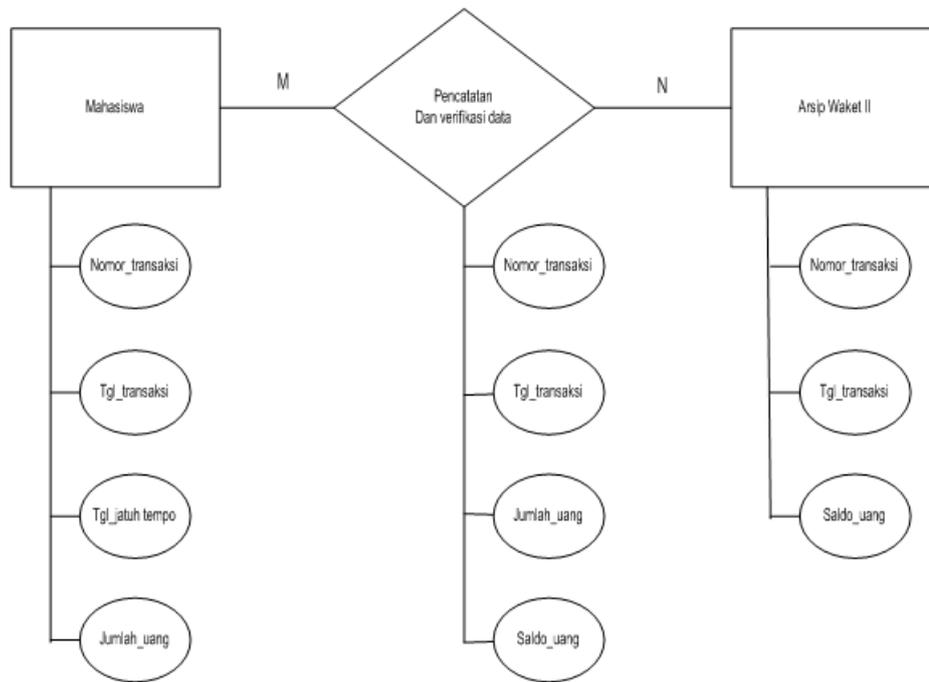


Gambar 14: ERD penerimaan kas pembayaran BPP

### Rangkuman Hasil Penelitian

Berikut akan dijelaskan di dalam tabel 1 : Perbandingan sistem informasi akuntansi peneri-

maan kas pada STMIK Jakarta STI&K yang berlaku dengan rancangan sistem penerimaan kas.



Gambar 15: ERD penerimaan kas pembelian BKW

Tabel 1: Tabel perbandingan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada STMIK Jakarta STI&K yang berlaku dengan rancangan sistem penerimaan kas.

Sistem Penerimaan Kas Pada STMIK Jakarta STI&K	Sistem Penerimaan Kas Yang Diusulkan
1. Prosedur penerimaan kas yang diterapkan oleh STMIK Jakarta STI&K tidak berjalan secara efektif, masih banyak kelemahan yaitu terdapat kerangkapan tugas dan tanggung jawab, seperti pada bagian keuangan yang melakukan pencatatan dan penyetoran uang yang hanya dilakukan oleh 1 orang.	1. Karena terdapat 5 orang yang bertugas di dalam bagian keuangan, maka sebaiknya semua fungsi yang dilakukan bagian keuangan terkait sistem penerimaan kas sebaiknya dilakukan lebih dari 1 orang untuk menghindari kecurangan data dan laporan kepada pihak Wakil ketua II menjadi lebih cepat.
2. Petugas bagian pendaftaran hanya menyerahkan hasil penjualan formulir dengan catatan hasil penjualan formulir kepada bagian keuangan.	2. Sebaiknya selain mencatat secara manual, petugas bagian pendaftaran juga melakukan input data penjualan formulir secara terkomputerisasi
3. Pencatatan manual yang dilakukan Wakil ketua II yang sebelumnya telah dilakukan oleh bagian keuangan sehingga tidak efektif dan efisien.	3. Pada bagian ini peneliti mengusulkan bahwa sebaiknya Wakil ketua II diberi akses untuk memverifikasi saja laporan yang diterima dari bagian keuangan terkait transaksi penerimaan kas.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan :

Terdapat beberapa kelemahan yang ada pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada STMIK Jakarta STI&K. Kelemahan – kelemahan tersebut adalah:

1. Pencatatan hasil penjualan formulir pendaftaran calon mahasiswa baru yang hanya dilakukan secara manual oleh petugas bagian pendaftaran calon mahasiswa baru. Hal ini dapat mengakibatkan pekerjaan yang dilakukan petugas bagian formulir pendaftaran menjadi tidak efektif dan efisien.
2. Bagian keuangan yang memiliki beberapa fungsi yang berbeda pada beberapa transaksi penerimaan kas yang berbeda juga hanya dilakukan oleh 1 orang. Peneliti menganggap bahwa ini merupakan kelemahan dalam sistem penerimaan kas yang berlaku karena dapat menyebabkan kecurangan dan ketidakbenaran data yang akan dilaporkan, baik disengaja ataupun tidak.
3. Wakil ketua II yang melakukan proses pencatatan secara manual pada beberapa transaksi penerimaan kas pada sis-

tem penerimaan kas yang berlaku tersebut. Hal ini menyebabkan proses dari prosedur sistem penerimaan kas menjadi tidak efektif dan efisien.

Peneliti mengusulkan beberapa alternatif dan solusi sebagai penyelesaian masalah dan kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah berlaku. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan hasil penjualan formulir calon mahasiswa baru yang dilakukan oleh petugas bagian pendaftaran sebaiknya dilakukan secara manual dan terkomputerisasi karena akan membuat proses sistem penerimaan kas penjualan formulir lebih efektif dan efisien sehingga kecepatan dan integritas data yang terdapat dalam laporan yang akan diserahkan kepada bagian keuangan menjadi lebih baik.
2. Beberapa fungsi bagian keuangan yang berbeda dari transaksi - transaksi yang ada dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas hanya dilakukan dan diproses oleh 1 orang. Selain dapat memberatkan orang tersebut, kerangkapan tugas yang hanya diproses dan dilakukan 1 orang pada bagian keuangan tersebut dapat menimbulkan kelemahan. Sebaiknya fungsi - fungsi yang terkait sistem informasi akuntansi penerimaan kas dilakukan lebih dari 1 orang agar tidak memberatkan salah satu pihak dan menghindari terjadinya kecurangan data.
3. Fungsi pencatatan dari beberapa transaksi - transaksi pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang dilakukan oleh Wakil ketua II secara man-

ual sebaiknya tidak perlu dilakukan. Selain memberatkan bagian yang terkait tersebut, pencatatan secara manual sebelumnya telah dilakukan oleh bagian keuangan. Wakil ketua II sebaiknya diberikan akses untuk melihat data penerimaan kas yang terkait dan hanya melakukan verifikasi data yang sebelumnya telah diinput oleh petugas keuangan.

Peneliti mengajukan saran kepada STMIK Jakarta STI&K terhadap usulan yang diuraikan agar dapat menjadi bahan masukan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengatasi kelemahan – kelemahan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan yang akan merugikan perusahaan serta meminimalisir kecurangan dalam pencatatan data dan kerangkapan fungsi.

## Daftar Pustaka

- [1] Agus Harjito dan Martono, “Manajemen Keuangan”, Ekonisia, Yogyakarta, 2007.
- [2] Marshall B Romney & Paull John Steinbart, Terjemahan Kikin Sakinah Nursafira dan Novita Puspari, “Sistem Informasi Akuntansi”, Salemba Empat, Jakarta, 2015.
- [3] Mulyadi, “Sistem Akuntansi: Edisi 3”, Badan Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta, 2001.
- [4] Susanto Azhar, “Sistem Informasi Akuntansi Konsep & Pengembangan Berbasis Komputer”, Lingga Jaya, Bandung, 2004.
- [5] H. M. Jogiyanto, M.B.A., Akt, “Analisis & Desain Sistem Informasi”, Edisi 3. Andi Offset, Yogyakarta, 2005.